



DISANA JOGJA

**DIGILIB ASN ADAPTIF:
TRANSFORMASI PERPUSTAKAN DIGITAL
BBPKA-PDN III YOGYAKARTA SEBAGAI
EKOSISTEM PENGETAHUAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN
APARATUR**



BBPK JOGJA DIGILIB



**NAMA : M. WELI SEPTIYA PUTRA, M.SI
NO. 08**



DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	2
Kata Pengantar	3
Executive Summary	4
Deskripsi Proyek Perubahan	5
Latar Belakang.....	6
Tujuan dan Manfaat Proyek Perubahan	9

Analisa Masalah	10
Strategi Terobosan	11
Pentahapan Proyek Perubahan.....	12
Rencana Strategi Marketing.....	15
Rencana Mata Kuliah Pelatihan Pilihan	17
Strategi Pengembangan Kompetensi	17

Pelaksanaan Proyek Perubahan	18
Implementasi Strategi Marketing.....	25
Keberlanjutan Proyek Perubahan	26
Pemberdayaan Organisasi Pembelajar	27
Penutup.....	28

KATA PENGANTAR



“DISANA Jogja hadir sebagai inovasi penguatan layanan pengetahuan dan pembelajaran aparatur”

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Rancangan Proyek Perubahan dengan judul “DISANA Jogja (Digilib ASN Adaptif): Transformasi Perpustakaan Digital BBPKA-PDN III Yogyakarta sebagai Ekosistem Pengetahuan dan Sumber Pembelajaran Aparatur” dapat disusun dengan baik. Proyek perubahan ini merupakan bagian dari Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II dan disusun sebagai upaya mendukung transformasi layanan perpustakaan BBPKA-PDN III Yogyakarta menjadi ekosistem pengetahuan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan guna memperkuat budaya belajar organisasi serta mendukung pengembangan kompetensi aparatur.

Dalam penyusunan rancangan proyek perubahan ini, penulis memperoleh dukungan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan, *coach*, wali angkatan, para widyaiswara, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi. Penulis menyadari bahwa rancangan ini masih memerlukan penyempurnaan, sehingga masukan dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna mendukung keberhasilan implementasi proyek perubahan pada tahap aktualisasi.

Yogyakarta, 29 Juni 2026

M. Weli Septiya Putra, M.Si

EXECUTIVE SUMMARY

BBPKA-PDN III Yogyakarta memiliki mandat strategis dalam pengembangan kompetensi aparatur. Dalam mandat tersebut, perpustakaan tidak lagi cukup diposisikan sebagai ruang penyimpanan koleksi, tetapi harus menjadi simpul pengetahuan yang menyediakan referensi, data, materi pembelajaran, dan dokumentasi kelembagaan yang mudah diakses.

Kondisi aktual menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan belum optimal karena layanan masih dominan konvensional, infrastruktur digital terbatas, koleksi belum sepenuhnya mutakhir, repository belum terstruktur, serta pengelolaan masih bertumpu pada sumber daya yang terbatas. Sementara itu, pegawai, widyaiswara, dan peserta diklat membutuhkan akses informasi yang cepat, presisi, fleksibel, dan terdokumentasi.



Inovasi ini hadir sebagai ekosistem pengetahuan digital yang terintegrasi untuk meningkatkan aksesibilitas tanpa batas ruang dan waktu. Dengan BBPK Jogja Digilib, setiap ASN, civitas akademika, hingga masyarakat dapat mengakses materi pembelajaran, regulasi, dan referensi kerja secara inklusif. Kami hadir untuk membangun budaya belajar mandiri yang berkelanjutan demi penguatan resiliensi organisasi. Bahkan, di satu kesempatan saat melaksanakan kunjungan kerja di Yogyakarta, Prof.

Muhammad Tito Karnavian (Menteri Dalam Negeri), menyempatkan diri membaca konsep Pembangunan BBPK Jogja Digilib ini, komentar singkat beliau :

"Ini akan menjadi flagship-nya Kemendagri dan beliau akan jadikan contoh ini di lembaga-lembaga pendidikan saat kunjungan-kunjungan kerja".

Prof. Muhammad Tito Karnavian (Menteri Dalam Negeri)

Ringkasan Output Implementasi

01

Tata Kelola

Tim, jadwal kerja, dan peran operasional DISANA Jogja

02

Layanan Digital

Katalog, repository, akses pengguna, dan QR code layanan

03

Konten Prioritas

Koleksi, metadata, klasifikasi akses, dan validasi dokumen

04

Adopsi Pengguna

Sosialisasi, panduan, helpdesk, umpan balik, dan pilot project

DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN

Proyek perubahan DISANA Jogja (Digilib ASN Adaptif) merupakan inovasi transformasi perpustakaan BBPKA-PDN III Yogyakarta dari layanan konvensional menjadi perpustakaan digital yang adaptif, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran aparatur. Proyek ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan, keterbatasan infrastruktur, koleksi yang belum sepenuhnya mutakhir, model layanan yang masih manual, serta keterbatasan kapasitas pengelolaan.



Melalui DISANA Jogja, perpustakaan dikembangkan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi sebagai ekosistem pengetahuan yang menyediakan katalog digital, repository koleksi, materi pembelajaran, layanan pengguna, modul literasi digital, dan mekanisme monitoring pemanfaatan layanan. Transformasi ini diharapkan mampu memperluas akses informasi bagi pegawai dan peserta pelatihan tanpa terbatas ruang dan waktu, sekaligus mendukung proses pembelajaran aparatur secara lebih efektif dan efisien.

Proyek perubahan ini sejalan dengan agenda pengembangan kepemimpinan adaptif dan transformasi tata kelola kelembagaan berbasis digital. *Output* yang dihasilkan meliputi portal perpustakaan digital, katalog dan repository, SOP layanan, skema layanan pengguna, serta sistem pemantauan pemanfaatan layanan. Dengan implementasi tersebut, BBPKA-PDN III Yogyakarta diharapkan mampu memperkuat budaya belajar mandiri,

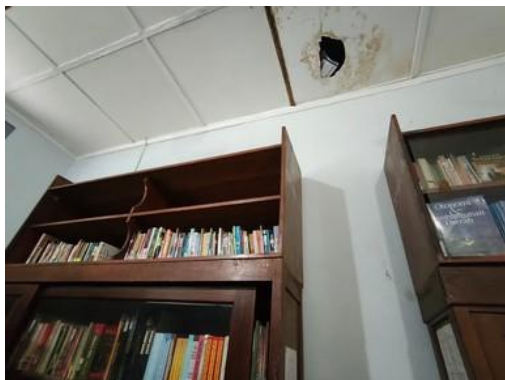
Secara konseptual, DISANA Jogja menggeser orientasi perpustakaan dari layanan pasif menjadi layanan aktif yang menghubungkan kebutuhan belajar aparatur dengan sumber informasi yang relevan, terkurasi, mudah dicari, dan terdokumentasi.



LATAR BELAKANG



BBPKA-PDN III Yogyakarta merupakan unit strategis Kementerian Dalam Negeri yang berperan dalam pengembangan kompetensi aparatur pemerintahan dalam negeri. Dalam ekosistem tersebut, perpustakaan menjadi infrastruktur pengetahuan yang menopang proses pembelajaran, pengayaan materi, rujukan kebijakan, dokumentasi kelembagaan, serta budaya belajar mandiri.



Kondisi Faktual

Kondisi faktual menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan belum optimal. Keterbatasan ruang, perangkat teknologi, jaringan internet, perangkat lunak, Wi-Fi, sarana layanan, koleksi yang belum sepenuhnya mutakhir, serta layanan yang masih dominan manual menyebabkan akses informasi belum fleksibel dan masih bergantung pada kehadiran fisik pengguna.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting karena pegawai, widyaiswara, dan peserta diklat membutuhkan informasi yang cepat, relevan, spesifik, serta terdokumentasi untuk mendukung proses belajar dan pelaksanaan tugas.

“Reposisi perpustakaan diperlukan agar layanan pengetahuan tidak berhenti pada ruang fisik, tetapi berkembang menjadi ekosistem digital yang mendukung pembelajaran aparatur.”



Urgensi Transformasi Digital



Perubahan perilaku pengguna pada era digital menuntut perpustakaan hadir sebagai layanan yang dapat diakses lintas ruang dan waktu. Perkembangan internet, perangkat bergerak, komputasi awan, kecerdasan buatan, dan digitalisasi dokumen telah menggeser ekspektasi pengguna dari layanan pasif menuju layanan pengetahuan yang cepat, mandiri, terukur, dan terdokumentasi.



Urgensi tersebut memiliki dasar regulatif yang kuat. UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, PP Nomor 24 Tahun 2014, dan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2022 menegaskan pentingnya pengembangan koleksi, layanan, tenaga perpustakaan, sarana-prasarana, serta pemanfaatan teknologi informasi. Arah ini juga selaras dengan kebijakan SPBE melalui Perpres Nomor 95 Tahun 2018 dan Perpres Nomor 132 Tahun 2022.

Dalam konteks Kemendagri, DISANA Jogja menjadi strategi kelembagaan untuk memperluas akses pengetahuan, membangun katalog dan repository, memperkuat bank data pembelajaran, serta mendukung budaya belajar mandiri aparatur secara berkelanjutan.



Dengan demikian, DISANA Jogja hadir untuk menjawab kesenjangan layanan perpustakaan, memenuhi tuntutan transformasi digital, dan memperkuat peran BBPKA-PDN III Yogyakarta sebagai pusat pembelajaran aparatur yang adaptif, terbuka, dan berbasis pengetahuan.



KERANGKA PIKIR



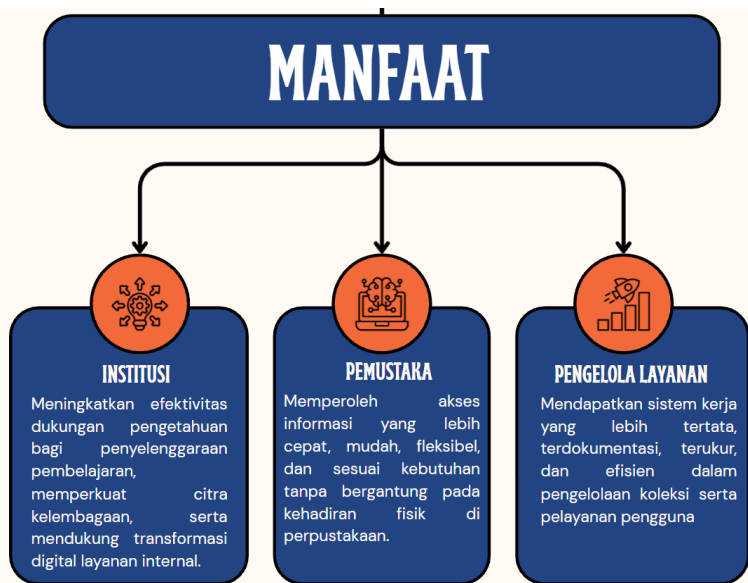
TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan

Tujuan umum proyek perubahan ini adalah mewujudkan perpustakaan digital BBPKA-PDN III Yogyakarta yang terintegrasi, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka sebagai bagian dari penguatan ekosistem pembelajaran aparatur. Kemudian untuk tujuan khusus pada proyek perubahan ini adalah (a) Meningkatkan aksesibilitas sumber pengetahuan melalui digitalisasi koleksi dan layanan. (b) Meningkatkan kualitas layanan agar lebih cepat, efisien, relevan, dan sesuai karakteristik pemustaka. (c) Membangun tata kelola pengetahuan melalui katalog digital, repository, bank data, dan rekam jejak pemanfaatan. (d) Meningkatkan kapasitas pengelola layanan melalui penguatan kompetensi pustakawan, admin, dan tim pendukung digital. (e) Mendorong budaya belajar mandiri dan pemanfaatan referensi digital.



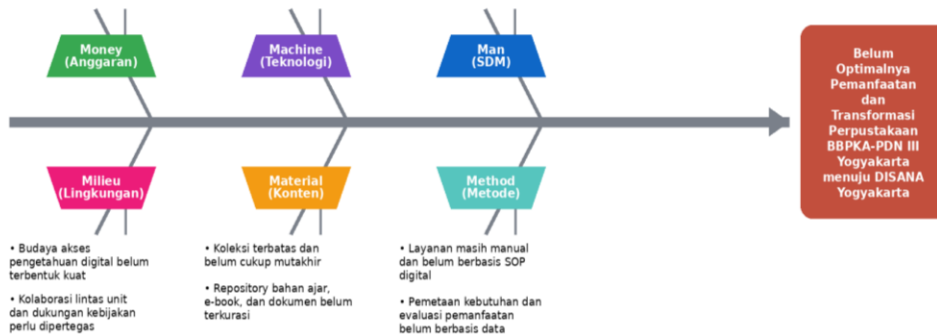
MANFAAT



Ruang Lingkup

Ruang lingkup implementasi mencakup perencanaan kebutuhan, pengorganisasian tim, penyiapan platform, digitalisasi dan kurasi koleksi prioritas, penyusunan SOP, sosialisasi pemanfaatan, uji coba layanan, monitoring, serta penyusunan tindak lanjut jangka menengah dan jangka panjang.

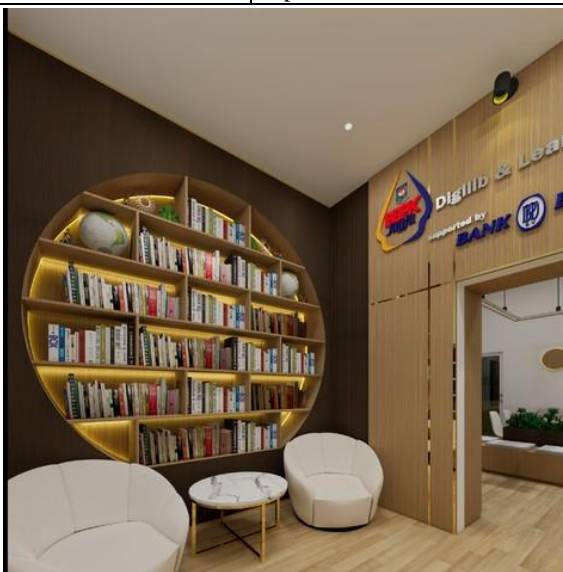
- Prioritas anggaran digitalisasi dan pengadaan koleksi belum bertahap
- Belum ada roadmap biaya pemeliharaan, lisensi, dan server
- Platform katalog/repository belum terintegrasi
- Internet, perangkat, scanner, Wi-Fi, dan software belum memadai
- Pengelolaan masih bertumpu pada 1 pustakawan
- Kompetensi metadata, repository, dan analitik layanan perlu diperkuat



ANALISA MASALAH

Analisis masalah menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi strategis perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dengan kapasitas layanan yang tersedia. Kesenjangan tersebut berasal dari aspek SDM, metode layanan, teknologi, konten/koleksi, anggaran, serta lingkungan/kebijakan.

Penyebab Utama	Kondisi Saat Ini	Akibat Jika Tidak Diselesaikan	Kondisi yang Ingin Dicapai
Infrastruktur terbatas	Ruang, internet, perangkat keras/lunak, Wi-Fi, dan sarana layanan belum memadai.	Layanan lambat, kunjungan rendah, dan tidak adaptif terhadap kerja digital.	Tersedia infrastruktur inti dan platform digital layanan modern.
Koleksi belum optimal	Jumlah judul dan keterbaruan referensi belum sesuai kebutuhan aparatur.	Pemustaka mencari referensi di luar sistem Lembaga dan menghambat dalam penulisan karya.	Koleksi digital dan fisik relevan, terkurasi, dan mudah ditelusuri.
Layanan konvensional	Akses bergantung pada proses manual dan kehadiran fisik pengguna.	Akses informasi tidak fleksibel dan pengalaman pengguna rendah.	Layanan digital, cepat, terdokumentasi, dan responsif.
SDM terbatas	Pengelolaan masih bertumpu pada satu pustakawan dan tim pendukung belum formal.	Transformasi sulit dipercepat dan bergantung pada individu.	Peran pustakawan, admin, tim TI, dan <i>focal point</i> konten diperkuat.
Data belum terpadu	Repository, bank data, rekam jejak, dan umpan balik belum dikelola terpadu.	Pengetahuan kelembagaan sulit digunakan sebagai dasar pengembangan.	Ekosistem pengetahuan digital terdokumentasi dan berkelanjutan.



STRATEGI TEROBOSAN??



STRATEGI TEROBOSAN

Strategi penyelesaian masalah disusun dengan pendekatan SOAR karena proyek perubahan ini menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan internal, peluang eksternal, aspirasi perubahan, dan hasil yang ingin dicapai. Pendekatan ini membantu reformer menggerakkan perubahan secara positif, kolaboratif, dan berorientasi capaian.



S Strengths	O Opportunities	A Aspirations	R Results
• Mandat pengembangan kompetensi aparatur • Perpustakaan sebagai sarana pembelajaran • Dukungan pimpinan dan sumber konten internal	• Perubahan perilaku pemustaka digital • Dukungan SPBE dan tren repository • Peluang kolaborasi perguruan tinggi/CSR	• Layanan digital mudah diakses • Bank data pengetahuan kelembagaan • Budaya belajar mandiri dan kolaboratif	• Portal DISANA Jogja operasional • Koleksi prioritas dan metadata tertata SOP, helpdesk, dan monitoring tersedia



Berdasarkan pemetaan tersebut, strategi terobosan DISANA Jogja difokuskan pada lima agenda: fondasi tata kelola, penguatan *platform*, digitalisasi koleksi prioritas, aktivasi layanan pengguna, serta monitoring dan keberlanjutan berbasis data.

01 Tata Kelola	02 Platform	03 Koleksi	04 Pengguna	05 Monitoring
-------------------	----------------	---------------	----------------	------------------

PENTAHAPAN PROYEK PERUBAHAN

PETA JALAN PROYEK PERUBAHAN



BBPK JOGJA DIGILIB

DISANA Jogja adalah lompatan dari perpustakaan konvensional menuju sebuah ekosistem pengetahuan digital yang adaptif. Proyek perubahan ini menata ulang cara aparatur mengakses, mengelola, dan berbagi pengetahuan, menjadikan publikasi widyaiswara dan hasil pembelajaran sebagai aset kelembagaan yang hidup. Implementasinya dirancang dalam tiga horizon waktu yang saling menopang: **jangka pendek** sebagai fondasi dan peluncuran, **jangka menengah** untuk pematangan layanan, dan **jangka panjang** demi keberlanjutan serta replikasi.



3

HORIZON WAKTU

7

TAHAP JANGKA

Mei-Jun

AKSELERASI 2026

MILESTONE JANGKA PENDEK

Fondasi → Peluncuran • Mei-Juni 2026

I

Fondasi & Tata Kelola

Proyek dimulai dengan membangun fondasi organisasi. Tim/Pokja pengembangan dibentuk melalui SK, dilanjutkan *kick-off meeting* untuk pembagian peran dan tata kelola koordinasi. Draf kebijakan internal serta penetapan penanggung jawab layanan, admin sistem, dan focal point konten memastikan akuntabilitas sejak awal.

Output/Bukti: SK Tim/Pokja; notulensi *kick-off meeting*; nota dinas/draf kebijakan internal; struktur penanggung jawab.

II

Pemetaan Kebutuhan & Desain Layanan

Tahap diagnosis. Survei kebutuhan informasi pegawai, widyaiswara, dan peserta diklat dipadukan dengan inventarisasi koleksi digital, pemetaan sarana-prasarana dan konektivitas, serta *benchmarking* ke portal sejenis. Seluruh temuan dirumuskan menjadi draf alur bisnis dan SOP layanan yang siap dijalankan

Output/Bukti: Form dan hasil survei kebutuhan; daftar koleksi dan nota dinas identifikasi kebutuhan buku; peta sarpras/TI; catatan *benchmarking*; draf SOP.

III

Penggalangan Dukungan CSR

Keberlanjutan sumber daya dijamin lewat kolaborasi. *Concept note* dan proposal CSR disusun untuk Bank BPD DIY, dilanjutkan audiensi kebutuhan sarana pendukung, dan ditutup dengan dokumen dukungan/nota kesepahaman sesuai mekanisme yang berlaku.

Output/Bukti: Proposal CSR dan surat permohonan; notulen audiensi; dokumen dukungan dari Bank BPD DIY.

IV
Penyiapan Platform
& Identitas Layanan

Tahap ini menyiapkan tulang punggung teknologi layanan. Ditetapkan *platform/aplikasi* untuk katalog, repository, dan layanan pengguna; disediakan domain/subdomain, *hosting/server*, akun admin, dan sistem *backup*; serta disusun identitas layanan berupa *banner*, halaman depan *platform*, *QR code*, dan panduan akses singkat agar layanan mudah dikenali dan diakses.

Output/Bukti: *Surat kerja sama platform; domain, hosting, dan akun admin; halaman depan, QR code, dan panduan akses.*

V
Digitalisasi Koleksi &
Penataan Metadata

Ekosistem mulai diisi dengan konten. Dilakukan seleksi koleksi prioritas tahap awal, khususnya publikasi widyaiswara dan hasil pelatihan manajerial; entri metadata, klasifikasi, kata kunci, dan penomoran koleksi; serta unggah dokumen dan katalog pada *platform DISANA Jogja*

Output/Bukti: *Form data koleksi; metadata dan klasifikasi koleksi; repository/katalog terisi.*

VI
Layanan Pengguna,
Literasi Digital &
SDM

Tahap ini memastikan kesiapan SDM dan adopsi layanan. Dilaksanakan pelatihan bagi pustakawan, admin sistem, dan petugas pendukung layanan, dilanjutkan sosialisasi DISANA Jogja kepada pegawai, widyaiswara, dan peserta diklat agar pemanfaatan layanan berjalan luas dan budaya belajar mandiri tumbuh

Output/Bukti: *Daftar peserta dan dokumentasi pelatihan; kegiatan sosialisasi.*

VII
Uji Coba &
Operasionalisasi
Awal (Launching)

Sebelum beroperasi penuh, dilakukan uji coba terbatas. Ditetapkan kelompok *pilot project*, dilaksanakan uji coba layanan katalog, repository, dan akses pengguna, serta diukur statistik akses, jenis koleksi yang digunakan, dan kepuasan awal pengguna. Berdasarkan hasil pilot, fitur, konten, dan prosedur diperbaiki, kemudian ditutup dengan launching operasionalisasi awal DISANA Jogja.

Output/Bukti: *Laporan pilot project; review pengguna; layanan aktif dan kegiatan launching.*

MILESTONE JANGKA MENENGAH

Monitoring, Integrasi & Bank Data Pengetahuan

Pada tahap jangka menengah, fokus diarahkan pada pemantauan, integrasi, dan penguatan layanan agar DISANA Jogja semakin matang dan terlembaga. Layanan diintegrasikan dengan website BBPKA-PDN III dan kanal informasi diklat sehingga lebih mudah dijangkau pengguna. Selanjutnya dikembangkan *dashboard* sederhana untuk memantau pemanfaatan layanan, koleksi yang populer, dan kebutuhan pengembangan.

Repository produk pengetahuan kelembagaan dan bank data dokumentasi pembelajaran terus dikembangkan sebagai pusat pengetahuan organisasi. Dukungan sarana ditinjau secara berkala, termasuk menilai potensi keberlanjutan CSR atau kemitraan lanjutan.





Pada tahap jangka panjang, sasaran utama adalah keberlanjutan dan perluasan dampak layanan. Dukungan kebijakan dan penganggaran internal diperkuat untuk menjamin pemeliharaan layanan secara berkesinambungan. Koleksi digital diperluas seiring penguatan kemitraan dengan unit maupun mitra lain, sementara DISANA Jogja diintegrasikan secara bertahap dengan program literasi dan pembelajaran aparatur.

Pada akhirnya, dilakukan evaluasi dampak layanan terhadap peningkatan akses pengetahuan dan tumbuhnya budaya belajar mandiri di lingkungan organisasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi replikasi layanan serta pengembangan DISANA Jogja pada tahap-tahap lanjutan.

RENCANA STRATEGI MARKETING

PEMANGKU KEPENTINGAN



Pemetaan pemangku kepentingan merupakan langkah strategis untuk memastikan seluruh pihak yang berkaitan dengan proses perubahan dapat dikenali, dipahami, dan dilibatkan secara tepat, baik sebagai pengambil keputusan, pelaksana teknis, pengguna layanan, maupun mitra pendukung. Keberhasilan transformasi perpustakaan digital tidak semata bergantung pada kesiapan teknologi, tetapi juga pada kemampuan membangun sinergi antaraktor melalui strategi komunikasi, kolaborasi, advokasi, dan dukungan kelembagaan.

Pemangku Kepentingan	Strategi Pemasaran dan Pelibatan
Kepala BPSDM Kemendagri	Penyampaian <i>policy brief</i> berbasis data dan urgensi transformasi digital melalui paparan resmi dan laporan progres.
Pustakawan & Tim Pengelola	Pelatihan, <i>internal branding</i> , dan penumbuhan rasa kepemilikan program melalui <i>workshop</i> , SOP, dan manual sistem.
Tim TI/Admin Sistem	Kolaborasi teknis dan penguatan kapasitas digital agar <i>platform</i> berjalan stabil dan optimal.
Widyaiswara	Pelibatan dalam penyediaan dan kurasi konten digital melalui FGD dan pengisian repository.
Pegawai BBPKA-PDN III	Sosialisasi manfaat dan kemudahan akses melalui <i>email blast</i> , poster digital, dan grup <i>WhatsApp</i> .
Peserta Diklat	Kampanye literasi digital dan <i>onboarding</i> melalui tutorial, QR code, dan video panduan.
Mitra Eksternal (PT Kubuku, CSR BPD DIY, Media Masa)	Kerja sama strategis dan <i>co-branding</i> melalui MoU, audiensi, dan proposal kolaborasi.
Masyarakat ASN luas	Branding DISANA Jogja sebagai pusat pengetahuan ASN melalui website dan media sosial.



RENCANA STRATEGI MARKETING

PETA STAKEHOLDER



Setiap pemangku kepentingan memiliki posisi strategis berbeda sesuai tingkat pengaruh dan kepentingannya, sehingga pola pelibatan disesuaikan dengan karakter, peran, dan kontribusi masing-masing pihak.

BRANDING & IDENTITAS LAYANAN

DISANA Jogja diposisikan sebagai brand layanan pengetahuan aparatur yang merepresentasikan kemudahan akses, kredibilitas informasi, modernitas sistem, dan komitmen kelembagaan terhadap pembelajaran berkelanjutan, dibangun melalui identitas visual yang konsisten dan pesan layanan yang mudah dikenali. Makna utama elemen logo:



Elemen	Makna/Filosofi
Perisai membulat	Perlindungan data, keamanan akses, dan keandalan sistem yang adaptif serta ramah pengguna.
Buku terbuka	Pengetahuan, pembelajaran, dan keterbukaan akses informasi bagi aparatur.
Sinyal nirkabel & kursor	Transformasi ke layanan digital yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses lintas perangkat.
Biru tua & emas	Profesionalisme, kepercayaan, dan stabilitas, dipadu kualitas, prestise, serta semangat inovasi.

RENCANA MATA KULIAH PELATIHAN MENDUKUNG PROYEK PERUBAHAN



Berdasarkan telaah kebutuhan proyek, tiga mata pelatihan diadopsi karena paling relevan mendukung transformasi Perpustakaan BBPKA-PDN III Yogyakarta. Ketiganya disusun mengikuti alur tema proyek, dimulai dari kemampuan mendiagnosis permasalahan organisasi, dilanjutkan penguatan tata kelola pemerintahan, dan diakhiri penataan perencanaan serta penganggaran.

Diagnosa Organisasi

Menjadi landasan awal perumusan proyek. Organisasi dipahami sebagai sistem terbuka dengan input, proses transformasi, output, dan umpan balik, sehingga membantu mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan pada aspek layanan, koleksi, SDM, dan teknologi. Mata pelatihan ini memastikan proyek dibangun atas diagnosis yang tepat, bukan digitalisasi tanpa arah.

Manajemen Pemerintahan

Memberikan kerangka penataan proyek dari aspek fungsi manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penerapannya menata peran antarunit, mekanisme koordinasi, dan dukungan kelembagaan agar layanan perpustakaan digital terintegrasi dengan tugas dan fungsi institusi, sehingga Digilib menjadi bagian ekosistem pengetahuan, bukan berhenti sebagai aplikasi.

Manajemen Keuangan Negara

Memastikan pengembangan memiliki dasar perencanaan dan penganggaran yang akuntabel, menekankan keterkaitan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Relevansinya terletak pada penyusunan prioritas pembiayaan digitalisasi, pengembangan platform, dan peningkatan kapasitas SDM secara bertahap, efektif, efisien, dan berkelanjutan.

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Strategi pengembangan kompetensi dirancang sebagai peta jalan implementasi yang menempatkan manusia sebagai faktor kunci keberhasilan. Transformasi digital perpustakaan hanya efektif apabila pengelola, pimpinan, dan pengguna memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan perubahan, peran masing-masing, dan manfaat layanan yang dibangun. Kompetensi pilihan penopang implementasi mencakup: otomasi layanan perpustakaan digital; digitalisasi koleksi, metadata, dan katalogisasi; pengelolaan website/LMS dan integrasi *platform*; hak cipta, keamanan informasi, dan manajemen akses; *service design & user experience*; *data analytics & dashboard monitoring*; serta komunikasi perubahan dan *stakeholder engagement*.

I. Penguatan Komitmen dan Tata Kelola DISANA Jogja

Langkah awal yang krusial dalam mewujudkan DISANA Jogja dimulai dengan penguatan komitmen dan tata kelola internal. Proses ini diawali dengan pembentukan Tim atau Pokja Pengembangan DISANA Jogja yang disahkan melalui Surat Keputusan (SK). Setelah tim terbentuk, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan *kick-off meeting* guna membahas pembagian peran, menyepakati tata kelola koordinasi, serta menyusun jadwal kerja yang terukur. Untuk memberikan payung hukum dan panduan pelaksanaan, tim kemudian menyusun draf kebijakan internal berupa nota dinas terkait pengembangan layanan. Tahapan ini kemudian diparipurnakan melalui penetapan secara definitif siapa saja yang akan bertugas sebagai penanggung jawab layanan, administrator sistem, hingga *local point* konten, sehingga seluruh pengelola memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab yang bermuara pada satu visi yang sama. ([bukti lampiran](#))



II. Pemetaan Kebutuhan, Koleksi, dan Desain Layanan

Setelah fondasi tim dan tata kelola terbentuk, langkah selanjutnya difokuskan pada pemetaan komprehensif agar layanan yang dibangun benar-benar presisi. Kegiatan pertama pada tahap ini adalah melakukan survei untuk menangkap kebutuhan informasi riil dari para pegawai, widyaiswara, dan peserta diklat. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim langsung bergerak melakukan inventarisasi koleksi digital

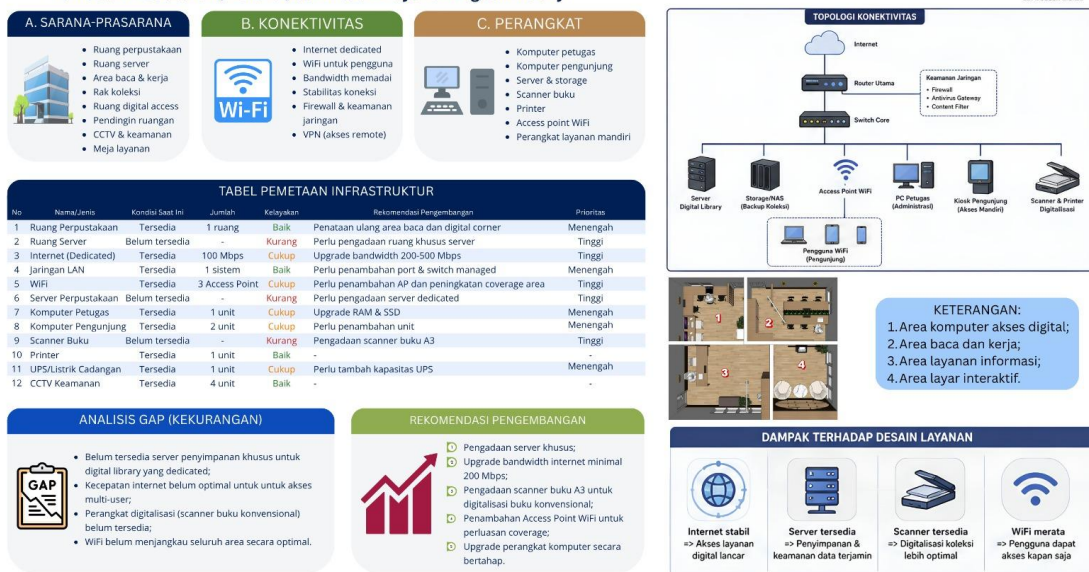


sekaligus mengidentifikasi mana saja dokumen yang akan menjadi koleksi prioritas pada tahap awal. Di saat yang bersamaan, dilakukan pula pemetaan terhadap sarana-prasarana, kelayakan konektivitas, dan ketersediaan perangkat pendukung operasional. Untuk memperkaya wawasan dan memastikan kelayakan tata kelola, tim juga menyempatkan diri melakukan *benchmarking* sederhana ke perpustakaan atau portal digital instansi sejenis. Seluruh *insight* dari

rangkaian kegiatan tersebut akhirnya dirangkum dan diwujudkan secara konkret dalam bentuk draf alur proses bisnis serta penyusunan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) DISANA Jogja.

PEMETAAN SARANA-PRASARANA, KONEKTIVITAS, DAN PERANGKAT YANG TERSEDIA

Pemetaan Kebutuhan, Koleksi, dan Desain Layanan Digital Library



Pemetaan sarana dan prasarana dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan infrastruktur pendukung serta memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai guna mendukung implementasi dan keberlanjutan layanan DISANA Jogja secara efektif.

Benchmarking ke Perpustakaan dan Arsip UGM dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengembangan layanan dan ekosistem pengetahuan berbasis digital. ([bukti lampiran](#))



III. Penggalangan Dukungan CSR Bank BPD DIY



Guna mengakselerasi penyediaan fasilitas pendukung secara optimal, proyek ini memprakarsai kolaborasi strategis melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersama Bank BPD DIY. Upaya penggalangan dukungan ini dimulai dengan perumusan *concept note* serta penyusunan proposal kolaborasi CSR yang komprehensif. Berbekal proposal tersebut, tim melakukan audiensi dan koordinasi secara langsung dengan pihak Bank BPD DIY untuk memaparkan kebutuhan sarana pendukung DISANA Jogja. Respons positif dari pertemuan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan tahapan akhir, yakni penyusunan dokumen formal dukungan yang meliputi surat dukungan, hingga perumusan pembiayaan yang sah sesuai dengan mekanisme yang berlaku. [\(berita terlampir\)](#)

IV. Penyiapan Platform, Infrastruktur, dan Identitas Layanan

Berbekal dukungan kolaborasi dan hasil pemetaan sebelumnya, arsitektur teknis serta infrastruktur layanan mulai dibangun. Langkah pertama adalah menetapkan *platform* atau aplikasi apa yang paling tepat untuk digunakan sebagai katalog, *repository*, dan sistem layanan pengguna DISANA Jogja. Setelah platform disepakati, tim segera mengeksekusi penyediaan domain atau subdomain, alokasi *hosting* dan *server*, pembuatan akun admin, hingga menyiapkan sistem backup guna menjamin keamanan data. Agar layanan ini mudah dikenali dan diakses oleh pemustaka, disusunlah identitas layanan secara visual, yang mencakup desain



banner, penataan tampilan halaman depan platform, pembuatan QR code, hingga penyusunan buku panduan akses singkat.



Persiapan komprehensif ini tidak hanya dilakukan di ranah digital, melainkan juga diwujudkan secara nyata melalui pembangunan fisik perpustakaan BBPK *Digital Library* secara beriringan.



Secara paralel, dilakukan pembangunan fisik perpustakaan melalui penataan ruang, pengadaan sarana pendukung, serta pengembangan *learning lounge* untuk menciptakan ruang belajar yang representatif, nyaman, dan mendukung budaya berbagi pengetahuan. Kehadiran ruang fisik ini diharapkan menjadi pelengkap layanan digital dalam membangun ekosistem pembelajaran yang terintegrasi. ([bukti terlampir](#)).

Adapun video panduan dapat diakses [disini](#).

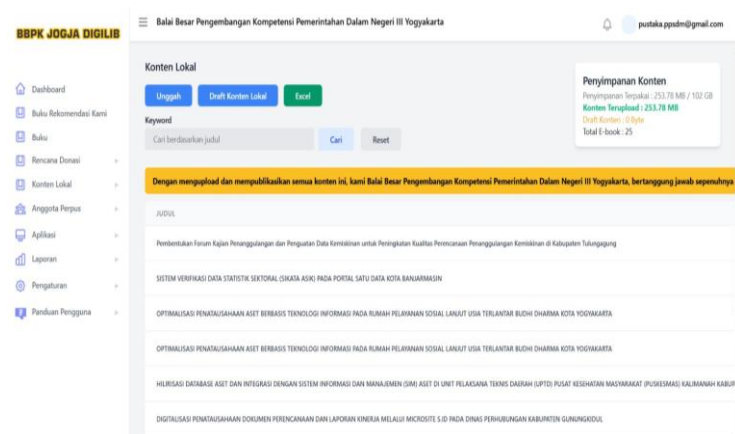
V. Digitalisasi Koleksi Prioritas dan Penataan Metadata



Seiring dengan kesiapan platform, langkah krusial berikutnya adalah digitalisasi koleksi dan penataan metadata. Kegiatan ini diawali dengan menyeleksi koleksi prioritas tahap awal, yang secara khusus menitikberatkan pada dokumen publikasi karya widyaiswara serta literatur hasil pelatihan manajerial.

Dokumen-dokumen terpilih tersebut kemudian melalui proses pengolahan data mendetail berupa entri metadata, pengklasifikasian, penentuan kata kunci

(*keyword*) pencarian, serta pemberian penomoran koleksi berstandar. Rangkaian panjang pengolahan data ini diakhiri dengan aktivitas unggah dokumen secara massal, di mana seluruh file dan informasi katalog dimasukkan ke dalam platform DISANA Jogja, menjadikannya sebuah basis data yang siap untuk dijelajahi.



Selain memperkaya sumber pembelajaran aparatur, pengunggahan konten lokal dan praktik baik daerah diharapkan dapat menjadi repositori pengetahuan yang mendokumentasikan berbagai inovasi pemerintahan secara sistematis. Dalam jangka panjang, koleksi ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan, mereplikasi, dan memperkuat inovasi pelayanan publik yang mendukung peningkatan kinerja serta penilaian *Innovative Government Award* (IGA). [\(bukti lampiran\)](#)

VI. Pengembangan Layanan Pengguna, Literasi Digital, dan SDM Pengelola

Infrastruktur modern dan koleksi yang telah tertata tentu membutuhkan pengelola yang mumpuni. Oleh karena itu, guna menjamin keberlanjutan dan kualitas layanan, fokus dialihkan pada pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan utama dan esensial pada tahap ini adalah penyelenggaraan pelatihan intensif yang secara khusus ditujukan bagi para pustakawan, admin sistem, serta para petugas pendukung layanan lainnya. Pelatihan



atau *knowledge sharing* ini dirancang sebagai upaya peningkatan literasi digital sekaligus membekali para pengelola dengan kecakapan teknis yang dibutuhkan dalam mengelola sistem platform maupun melayani pengguna DISANA Jogja sehari-hari. [\(bukti terlampir\)](#)

VII. Uji Coba (Pilot Project) dan Operasionalisasi Awal



Puncak dari keseluruhan rangkaian perwujudan ekosistem ini adalah fase uji coba dan operasionalisasi awal. Tahapan ini dibuka dengan pelaksanaan uji coba (*pilot project*) secara langsung terhadap fungsionalitas layanan katalog, repository, dan kemudahan akses pengguna. Selama masa uji coba berlangsung, tim akan secara aktif menganalisis jenis koleksi yang paling sering digunakan, serta mengevaluasi tingkat kepuasan awal dari para pengguna. Temuan-

temuan dan masukan dari proses pengukuran tersebut kemudian dijadikan dasar untuk tahapan perbaikan fitur, kualitas konten, maupun prosedur layanan operasional. Setelah dipastikan seluruh sistem dan prosedur berjalan tanpa hambatan dan disempurnakan, ekosistem DISANA Jogja secara resmi diluncurkan (*launching*) sebagai penanda operasionalisasi awal yang membuka lembaran baru dalam pembelajaran digitalisasi aparatur.

Momentum peluncuran DISANA Jogja diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan Bincang Literasi: *Digital Library* dalam Membangun Budaya Belajar di Era Digital pada tanggal 18 Juni 2026. Kegiatan ini menjadi sarana sosialisasi sekaligus penguatan komitmen para pemangku kepentingan terhadap pentingnya *digital library* dalam mendukung budaya belajar, literasi digital, dan pengembangan kompetensi ASN, mahasiswa, akademisi, serta masyarakat. Hadir sebagai narasumber perwakilan dari Perpustakaan Nasional RI, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Universitas Gadjah Mada yang memberikan perspektif mengenai pengembangan ekosistem pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.





Pada kesempatan tersebut, Kepala BPSDM Kementerian Dalam Negeri, Dr. Sugeng Hariyono, CACP, secara resmi meluncurkan BBPK Jogja Digilib sebagai platform perpustakaan digital BBPKA-PDN III yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi aparatur melalui pemanfaatan teknologi informasi dan pengelolaan pengetahuan yang lebih modern.



Peluncuran ini menjadi tonggak penting dalam transformasi layanan perpustakaan BBPKA-PDN III dari model layanan konvensional menuju ekosistem pembelajaran digital yang lebih terbuka, mudah diakses, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Sebagai bagian dari rangkaian acara, dilakukan pula peresmian Gedung Perpustakaan BBPK Jogja Digilib melalui prosesi pemotongan pita oleh Kepala BBPKA-PDN III bersama para pemangku kepentingan dan mitra strategis. Peresmian ini menandai dimulainya operasional layanan perpustakaan digital dan *learning lounge* yang telah dikembangkan sebagai ruang belajar, berbagi pengetahuan, dan kolaborasi inovasi. Dengan hadirnya DISANA Jogja, diharapkan tercipta pusat pembelajaran yang mampu menjadi referensi bagi pengembangan kompetensi ASN sekaligus menjadi model pengelolaan perpustakaan digital yang dapat direplikasi oleh lembaga pengembangan kompetensi dan institusi pendidikan lainnya di Indonesia. ([bukti terlampir](#))

Video kegiatan *launching* bisa diakses [disini](#).

IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING



BBPK JOGJA DIGILIB

Marketing proyek perubahan DISANA Jogja diarahkan untuk membangun dukungan pimpinan, memperkuat kepemilikan internal, dan mempercepat adopsi layanan oleh pengguna. Strategi dilakukan melalui komunikasi kebijakan, komunikasi internal, aktivasi pengguna, serta kemitraan pengayaan koleksi dan infrastruktur.

Stakeholder	Peran	Kepentingan	Strategi Komunikasi	Output
Kepala BPSDM Kemendagri	Endorser & Decision Maker	Legitimasi kebijakan dan dukungan program	Policy brief, paparan resmi, executive summary, laporan progres	Dukungan kebijakan
Pustakawan & Tim Pengelola	Implementor	Kelancaran operasional layanan	Workshop, SOP, manual sistem, internal branding	SDM siap operasional
Tim TI/Admin Sistem	Technical Support	Stabilitas sistem dan platform	Koordinasi teknis, dashboard sistem, troubleshooting	Platform optimal
Widyaiswara	Content Creator & Influencer	Materi pembelajaran dan konten digital	Kurasi materi, repository, ajakan kontribusi konten	Konten tersedia
Pegawai BBPKA-PDN III	Internal User	Kemudahan akses informasi	Poster digital, WA group, tutorial, QR code	Penggunaan meningkat
Peserta Diklat	Primary User	Referensi cepat dan fleksibel	Onboarding, video panduan, helpdesk	Adopsi meningkat
Mitra Strategis	Partner	Kolaborasi dan pengayaan koleksi	Audiensi, proposal, co-branding, kerja sama, publikasi media	Dukungan koleksi/infrastruktur

Pendekatan stakeholder menggunakan kuadran kepentingan dan pengaruh: *promoters* dilibatkan aktif dalam pengambilan keputusan; *defenders* dikonsultasikan secara teknis; *latents* diaktivasi melalui sosialisasi, tutorial, dan umpan balik; sedangkan *apathetics* dibangun *awareness*-nya melalui publikasi kelembagaan.

Strategi komunikasi dengan mitra strategis juga berhasil mendorong publikasi kegiatan peluncuran dan pemanfaatan BBPK Jogja Digilib pada berbagai media massa, antara lain [Tribun Jogja](#), [Harian Jogja](#), dan [Krijogja](#). Publikasi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan *awareness*, memperluas jangkauan pemanfaatan layanan, serta memperkuat *branding* DISANA Jogja sebagai ekosistem pengetahuan dan sumber pembelajaran aparatur.



KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN



BBPK JOGJA DIGILIB

Keberlanjutan DISANA Jogja juga diperkuat melalui kemitraan strategis dengan Bank BPD DIY yang telah memberikan dukungan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pembangunan dan pengembangan BBPK Jogja Digilib. Ke depan, kerja sama ini akan terus dikembangkan melalui penguatan fasilitas pembelajaran, pengayaan koleksi



digital, peningkatan konten literasi, serta dukungan terhadap berbagai program pengembangan kompetensi dan literasi aparatur.



KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
Jl. Taman Makam Pahlawan Nomor 8, Kalibata, Jakarta Selatan
Telp/Fax : 021-7943424

KOMITMEN MELANJUTKAN PROYEK PERUBAHAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sugeng Haryono, CACP
NIP : NIP.196610171992031001
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Nama : M. Well Septiya Putra, M.Si
NIP : 198109062008011007
Jabatan : Kepala BBPKA-PDN III

Berkomitmen melanjutkan Proyek Perubahan dengan Judul "DISANA Jogja" Digilib ASN Adaptif: Transformasi Perpustakaan Digital BBPKA-PDN III Yogyakarta sebagai Ekosistem Pengetahuan dan Sumber Pembelajaran Aparatur.

Jakarta, April 2026
Peserta,
M. Well Septiya Putra, M.Si
Pembina Utama Muda (PUM)
NIP. 198109062008011007
Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Dr. Sugeng Haryono, CACP
Pembina Utama (PU)
NIP. 196610171992031001



KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
Jl. Taman Makam Pahlawan No. 8 Kalibata Jakarta Selatan
Telp. 021-7961402 website: www.bpsdm.kemendagri.go.id

DUKUNGAN DAN KOMITMEN BERSAMA

Kami yang bertandatangan dibawah ini,
Sekretaris dan Kepala Satuan Kerja pada Unit Kerja Eselon II
Lingkup Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri

Mengapresiasi pembangunan "BBPK Jogja Digital Library" yang di inisiasi oleh Balai Besar Pengembangan Kompetensi Aparatur Pemerintahan Dalam Negeri III (BBPKA-PDN III) Yogyakarta, sebagai ekosistem pengetahuan pada lembaga pengembangan sumber daya manusia. Kami berkomitmen akan mereplikasi pembangunan Digital Library dan berbagi pakai aplikasi Digital Library tersebut pada seluruh satuan kerja Lingkup BPSDM Kementerian Dalam Negeri.

Demikian dukungan dan komitmen bersama kami dalam pembangunan dan pengembangan Digital Library.

Sekretaris BPSDM,
APRIJATI PRATIWI, S.S.TP, M.E
NIP. 1964104272000121001

Kepala BBPKA-PDN I,
SARJAYADI, S.S, M.A.P
NIP. 197003041996031001

Kepala BBPKA-PDN II,
DR. INDRA MAULANA SYAMSUL
AKSEP, S. Kom, M.Si
NIP. 198301042008121001

Kepala BBPKA-PDN IV,
SUGIARTO, S.E, M.Si, CACP
NIP. 196804061996031001

Selain itu, keberlanjutan DISANA Jogja akan diperkuat melalui sinkronisasi dan kolaborasi dengan Perpustakaan IPDN, UGM, serta perguruan tinggi lainnya dalam rangka pengembangan koleksi, pertukaran pengetahuan, dan perluasan akses pembelajaran. Upaya tersebut sejalan dengan komitmen Kepala BPSDM Kementerian Dalam

Negeri untuk menjadikan DISANA Jogja sebagai model pengelolaan *digital library* dan ekosistem pembelajaran aparatur yang dapat direplikasi pada lembaga pengembangan kompetensi lainnya. Komitmen ini juga diperkuat adanya dukungan dan komitmen bersama dari Sekretaris Badan dan Kepala Satker pada UKE II lingkup BPSDM Kemendagri untuk mereplikasi Pembangunan digital library dan berbagi pakai aplikasi BBPK Jogja Digilib ([bukti lampiran](#))

Keberhasilan DISANA Jogja tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan *platform*, tetapi juga kesiapan kompetensi pustakawan, admin sistem, pengelola konten, pimpinan, pegawai, dan peserta diklat. Karena itu, pengembangan kompetensi dirancang sebagai proses belajar bersama yang melekat pada implementasi. Sebagai organisasi pembelajar, DISANA Jogja mendorong tiga kebiasaan baru: dokumentasi pengetahuan hasil diklat, berbagi konten pembelajaran oleh widyaiswara dan unit kerja, serta evaluasi layanan berbasis data akses dan umpan balik pengguna. Kebiasaan ini membuat perpustakaan digital berkembang menjadi bank data pengetahuan yang hidup, bukan sekadar penyimpanan dokumen.

Dalam mewujudkannya, BBPKA-PDN III juga melakukan sosialisasi dan kolaborasi tidak hanya dengan pemerintah pusat maupun daerah tetapi juga dengan para dosen, mahasiswa, tokoh masyarakat, dan media masa.





PENUTUP

Implementasi proyek perubahan DISANA Jogja menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan digital dapat dimulai melalui langkah yang realistis: membangun komitmen, menata tata kelola, memilih koleksi prioritas, menyiapkan platform, memperkuat SDM, menyosialisasikan layanan, dan melakukan uji coba pengguna. Langkah-langkah tersebut menjadi fondasi penting untuk mengubah perpustakaan menjadi ekosistem pengetahuan aparatur.

Nilai strategis utama DISANA Jogja terletak pada kemampuannya memperluas akses pengetahuan, mempercepat pencarian referensi, mendokumentasikan produk pembelajaran, dan memperkuat budaya belajar mandiri di lingkungan BBPKA-PDN III Yogyakarta. Dengan dukungan pimpinan, pengelola, widyaiswara, pegawai, peserta diklat, dan mitra eksternal, DISANA Jogja berpotensi menjadi model pengelolaan pengetahuan digital yang berkelanjutan.

Rekomendasi utama setelah tahap implementasi awal adalah memperkuat legalitas operasional, memastikan platform aktif dan terintegrasi, menambah koleksi secara berkala, membangun *dashboard* pemanfaatan, dan menjadikan setiap kegiatan pembelajaran sebagai sumber konten *repository*. Dengan demikian, DISANA Jogja dapat bergerak dari inovasi aktualisasi menjadi sistem kelembagaan yang hidup, adaptif, dan berdampak.



Dengan Bangga Kami Perkenalkan



Coach

Dr. Budur Latief.MT
Widyaiswara Ahli Utama
BPSDM Kemendagri



Mentor

Dr. Sugeng Hariyono, CACP
Kepala BPSDM
Kemendagri

